

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 41 Mataram

Silvia Astiana*, Muammar, Ramdhani Sucilestari

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Jl. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Kota Mataram, NTB, Indonesia

*Corresponding Author: 220106082.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Received : March 16th, 2026

Revised : March 23th, 2026

Accepted : April 16th, 2026

Abstract: Salah satu capaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar adalah siswa mampu menulis teks prosedur. Namun, kenyataannya siswa belum mampu menyusun isi teks, mengorganisasikan struktur teks secara runtut, menerapkan kaidah kebahasaan teks prosedur yang sesuai serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur melalui Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Seri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 41 Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes menulis teks prosedur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Seri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,75 dengan ketuntasan klasikal 88%. Selain itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 71,43% (cukup baik) pada siklus I menjadi 89,28% (sangat baik) pada siklus II serta aktivitas siswa meningkat dari 72,22% (cukup aktif) pada siklus I menjadi 83,33% (aktif) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Seri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 41 Mataram.

Keywords: Media Gambar Seri, Menulis Teks Prosedur, Model *Think Talk Write*, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia, menekankan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan aspek yang tidak kalah penting karena menjadi sarana untuk mengekspresikan ide atau gagasan secara tertulis. Menulis adalah suatu kemampuan dan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pada pelajaran bahasa Indonesia setelah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca (Ratnarti Pahrin, 2021).

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), pembelajaran menulis dibagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis

permulaan meliputi kegiatan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata dan kalimat sederhana (Agusalim, *et. al.*, 2022). Sementara itu, pada menulis lanjut siswa sudah mampu menuangkan perasaan dan pikirannya dalam bahasa tulis. Sasaran menulis permulaan adalah siswa kelas I dan II, sedangkan menulis lanjut ditujukan bagi siswa kelas III sampai kelas VI (Otang Kurniawan, *et. al.*, 2021).

Khususnya pada fase B jenjang sekolah dasar, siswa ditekankan untuk mampu menulis berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks prosedur (Kemdikbud). Teks prosedur merupakan teks yang berisi tahapan-tahapan

tentang melakukan sesuatu. Menulis teks prosedur harus dikuasai oleh siswa karena teks prosedur dilaksanakan dengan tujuan supaya siswa dapat memahami cara melakukan suatu kegiatan dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis (Afdul Nasocha & Adi Winanto, 2024).

Kondisi saat ini, di kelas IV A SDN 41 Mataram, belum sesuai dengan kondisi ideal tersebut karena kemampuan menulis siswa yang masih rendah. Hal ini didasarkan pada hasil menulis siswa yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,2 sehingga menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan dokumentasi tugas menulis, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan gagasannya, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa siswa cenderung menggunakan kosa kata sehari-hari. Selain itu, hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengemukakan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Kondisi tersebut juga terlihat pada hasil menulis teks prosedur siswa yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,12 sehingga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil menulis menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun isi teks, mengorganisasikan struktur teks secara runtut, menerapkan kaidah kebahasaan teks prosedur yang sesuai, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Di sisi lain, siswa juga kurang kondusif selama proses pembelajaran, beberapa di antaranya masih bermain dan berbicara saat guru menjelaskan. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal karena ruang kelas yang berukuran kecil. Padahal, media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Laila Silmi Kaffah, *et. al.*, 2023).

Kondisi demikian, jika terus dibiarkan, akan berdampak buruk terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan benar di kelas IV A SDN 41 Mataram. Padahal, kemampuan menulis teks prosedur penting dikuasai karena dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir logis dan sistematis (Hanifatul Aulia, *et. al.*, 2025). Selain itu, siswa juga dapat mengetahui cara atau langkah-

langkah yang benar dan urut dalam melakukan suatu kegiatan melalui teks prosedur.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, yaitu Model *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis teks prosedur. Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Dengan model tersebut, siswa lebih leluasa menyampaikan pemikiran kepada teman-temannya sebelum menuangkannya secara tertulis (Sisri Wahyuni & Elfia Sukma, 2025). Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran menulis teks prosedur akan lebih bagus dengan media gambar seri.

Media gambar seri menampilkan tahapan kegiatan dalam bentuk visual sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah prosedur dengan lebih jelas dan nyata. Gambar-gambar yang disusun berurutan memberikan gambaran yang jelas tentang tahapan yang perlu ditulis oleh siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur (Siti Nuraeni, *et. al.*, 2025). Penerapan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri merupakan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur melalui kegiatan berpikir, berbicara atau berdiskusi, dan menulis berdasarkan urutan gambar yang disajikan. Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara bertahap, bekerja sama dalam memahami langkah-langkah melakukan suatu kegiatan, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Implementasi Model *Think Talk Write* dengan bantuan media gambar seri mampu meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran (Julia Fitri & Atmazaki, 2020).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Vera Ironita Christiani Sihombing dan Sutar Oktaviana Tampubolon (2024) menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Youtube* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Selain itu, penelitian Afdul Nasocha dan Adi Winanto (2024) menunjukkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan

menulis teks prosedur siswa. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu kombinasi model dan media yang diterapkan. Penelitian ini menerapkan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Melalui implementasi Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri memberikan alternatif pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) secara sistematis sehingga membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun urutan langkah dalam teks prosedur dengan runtut. Selain itu, media gambar seri berfungsi sebagai stimulus visual yang disajikan secara berurutan untuk membantu siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang tahapan yang perlu ditulis. Dengan demikian, penerapan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas IV SDN 41 Mataram tahun pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang di dalamnya terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observer*), dan refleksi (*reflect*). Implementasi dalam tahap ini berlangsung secara berulang-ulang (siklus) sampai tujuan penelitian tercapai (Suhirman, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 41 Mataram pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Sasaran penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa menulis teks prosedur dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes menulis teks prosedur, dan dokumentasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran dan menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap

pelaksanaan tindakan dan observasi, menerapkan isi rencana tindakan yang dilaksanakan di kelas dengan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, memberikan tes evaluasi kepada siswa berupa tes uraian menulis teks prosedur untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Pada tahap refleksi, meninjau kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan dan memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada tahap selanjutnya.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data tes kemampuan menulis teks prosedur dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui ketercapaian ketuntasan belajar siswa dengan kriteria ketuntasan individu dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan ketuntasan belajar klasikal dikatakan tercapai apabila target pencapaian $\geq 75\%$ dari jumlah siswa. Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kualitatif untuk mengkaji proses pembelajaran (Ulfah Islamiah, *et. al.*, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri, seperti modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran, lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) serta membuat evaluasi berupa tes tertulis (tes uraian) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis teks prosedur.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri. Penerapan model tersebut dibagi ke dalam dua pertemuan

dengan urutan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan pertama, difokuskan pada pemaparan materi teks prosedur dengan berbantuan media gambar seri, sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan tahap *think, talk, dan write*. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, kemudian mengarahkan siswa untuk melaksanakan tahap *think* dengan mengamati dan menuliskan kata kunci sesuai gambar seri yang disajikan pada LKPD. Selanjutnya, pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dengan teman kelompok. Terakhir yaitu tahap *write*, siswa menulis teks prosedur berdasarkan gambar seri dan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, guru menunjuk kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada tahap observasi, dilaksanakan bersamaan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

Observasi	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	71,43%	Cukup Baik
Aktivitas Siswa	72,22%	Cukup Aktif

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, meskipun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara optimal. Pada siklus I, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran serta belum optimal dalam membimbing siswa pada tahap *think, talk, dan write*. Selain itu, pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. Sementara itu, kinerja siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum fokus selama proses pembelajaran dan cenderung pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, siswa belum aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat pada saat diberikan bimbingan oleh guru.

Hasil tes kemampuan menulis teks prosedur menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 60%, sehingga dari seluruh siswa terdapat 15 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes kemampuan menulis teks prosedur, pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan dan penyempurnaan pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun terdapat beberapa perbaikan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan urutan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan adalah (1) menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan kegiatan di luar pelajaran; (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapai; (3) aktif memantau setiap kelompok saat pelaksanaan *think, talk, dan write*; (4) memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran saat kegiatan penutup agar pemahaman siswa lebih optimal; (5) memberikan teguran kepada siswa yang ribut dan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan pelajaran; (6) memberikan penguatan terhadap materi teks prosedur terutama bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II

Observasi	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	89,28%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	83,33%	Aktif

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II terlaksana secara optimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori aktif. Hasil tes kemampuan menulis teks prosedur menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 88%, sehingga dari seluruh siswa terdapat 22 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan menulis teks prosedur siswa dibandingkan siklus I dan sudah mencapai target indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil penelitian terlihat pada aktivitas guru dan siswa serta hasil tes kemampuan menulis teks prosedur yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas guru meningkat dari 71,43% yang tergolong kategori cukup baik pada siklus I menjadi 89,28% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena dalam menerapkan Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri, guru melakukan perbaikan pada siklus II sehingga proses pembelajaran berjalan lebih optimal. Di samping itu, proses pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Guru tidak semata-mata menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi interaksi yang aktif antara siswa dan sumber belajar (Made Fitriyani, 2025). Selain itu, kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang membimbing siswa guna mencapai perubahan perilaku yang lebih baik (Ratna Purwaty, et. al., 2022). Di sisi lain, aktivitas siswa juga meningkat dari 72,22% dengan kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 83,33% yang termasuk kategori aktif pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan Model *Think Talk Write* membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Ratna Purwaty, et. al., 2022).

Sementara itu, hasil tes kemampuan menulis teks prosedur siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, kemampuan menulis teks prosedur siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Dari 25 siswa di dalam kelas, hanya 15 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai ≥ 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dihasilkan sebesar 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Jumlah nilai seluruh siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 1.825 dengan nilai rata-rata 73. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa sudah mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, namun masih ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi sebagian siswa masih mengalami

kekeliruan dalam menyesuaikan langkah kegiatan dengan gambar seri yang disajikan sehingga isi teks prosedur belum sepenuhnya tepat dan runtut, serta siswa juga masih belum konsisten menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa masih belum aktif bertanya kepada guru saat diberikan bimbingan dan keterlibatan siswa masih belum optimal saat diskusi kelompok (*talk*). Pada tahap *talk*, siswa seharusnya melakukan diskusi secara aktif dengan teman kelompoknya untuk berbagi ide dan mengemukakan pendapat. Melalui kegiatan diskusi tersebut, siswa tidak hanya mengembangkan isi teks tetapi juga memperdalam pemahaman terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur (Rani Anggraeni, et. al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam pendampingan guru selama kerja kelompok pada tahap *think*, *talk*, dan *write*, serta memaksimalkan penjelasan materi dan pemberian contoh teks prosedur yang disertai media gambar seri. Memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa serta menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui kompetensi yang akan dicapai di akhir pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II, terdapat 22 dari 25 siswa mencapai nilai ketuntasan ≥ 75 sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 88%. Jumlah nilai seluruh siswa sebesar 1.993,75 dengan nilai rata-rata 79,75. Dengan demikian, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 siswa. Selain itu, jumlah nilai seluruh siswa meningkat sebesar 168,75 dan nilai rata-rata meningkat sebesar 6,75. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyusun isi teks sesuai dengan gambar seri yang disajikan sehingga langkah-langkah yang ditulis runtut dan jelas serta sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Namun, peserta didik masih belum konsisten dalam menerapkan ejaan dan tanda baca yang dengan benar meskipun guru telah

memberikan penjelasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan tersebut memerlukan latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Eva Purnamawati, *et. al.*, (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan dan latihan perlu dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan guru secara berkesinambungan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan, terutama dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar (Eva Purnamawati, *et. al.*, 2024)

Peningkatan ini terjadi karena guru melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada setiap kelompok pada tahap *think*, *talk*, dan *write*, serta memberikan penguatan terhadap materi teks prosedur serta contohnya dengan bantuan media gambar seri. Selain itu, siswa juga lebih aktif saat berdiskusi (*talk*) serta bertanya dan menjawab saat diberikan bimbingan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin dalam Sisri Wahyuni & Elfia Sukma (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditinjau dari meningkatnya kualitas proses belajar serta sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Semakin baik kualitas proses pembelajaran dan semakin aktif siswa, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Sisri Wahyuni & Elfia Sukma, 2025). Sementara itu, Model *Think Talk Write* adalah model yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat (Ratna Purwaty, *et. al.*, 2022).

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri yang melatih siswa untuk membangun gagasan melalui pengamatan gambar seri, mengungkapkan serta berbagi ide dengan teman kelompoknya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pada tahap *think*, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir sebelum diskusi dan menulis dengan mengamati gambar seri. Tahap ini penting karena dapat membantu siswa membangun dan mengembangkan ide (Tsany Sahara Perwitasari & Qurrotu Inayatil Mulya, 2025). Pada tahap *talk*, siswa melakukan kegiatan diskusi bersama teman kelompoknya. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat memperjelas ide, menyempurnakan gagasan, dan mendapatkan umpan balik sebelum menulis (Trisusilawati, *et. al.*, 2025). Tahap terakhir, yaitu *write*, menulis teks prosedur berdasarkan hasil berpikir dan diskusi dengan teman kelompok sehingga tulisan siswa menjadi lebih bagus. Hal ini

sejalan dengan pendapat Huda dalam Jheni Yusuf Saragih, *et. al.*, (2022) yang mengungkapkan bahwa Model *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan mengumpulkan ide-ide melalui pengamatan atau observasi serta diskusi sebelum menuangkannya secara tertulis. Selain itu, media gambar seri menampilkan urutan kegiatan dalam bentuk visual sehingga membantu peserta didik untuk mengaitkan tahapan-tahapan prosedur (Siti Nuraeni, *et. al.*, 2025). Media ini juga memudahkan siswa menemukan kosa kata dan mengungkapkan isi gambar seri secara tertulis (Fika Hidayatul Munawarah, *et. al.*, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa melalui implementasi Model *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV A SDN 41 Mataram. Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Revita Salsabila, Dian Indihadi, dan Erwin Rahayu Saputra yang menyatakan bahwa Model *Think Talk Write* memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar. Dengan demikian, Model *Think Talk Write* dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa (Revita Salsabila, *et. al.*, 2024). Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Afdul Nasocha dan Adi Winanto yang menyatakan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari 54% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II (Afdul Nasocha & Adi Winanto, 2024).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan Model *Think Talk Write* berbantuan Media Gambar Seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 41 Mataram. Hal tersebut dibuktikan dari hasil

lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan menulis teks prosedur siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 71,43% dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,28% yang termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan persentase sebesar 72,22% dengan kategori cukup aktif dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 83,33% yang termasuk kategori aktif.

Sementara itu, hasil tes kemampuan menulis teks prosedur pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 73 dan meningkat menjadi 79,75 pada siklus II. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, terdapat 15 siswa dari 25 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 60%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak sekolah SDN 41 Mataram yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Dr. Muammar, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ramdhani Susilestari, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Agusalim, Suryanti, & Madiani. L. O. (2022). *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Anggraeni, R., Agustini, R., & Hidayat, T. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Video Tutorial. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 667-679. <https://jurnal.unigal.ac.id/dikstrasia/article/view/19226>
- Aulia, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Analisis Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 379-384. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/2555>
- Avana, N. (2025). *Asesmen Pembelajaran: Strategi Evaluasi, Teknik Penyusunan Soal, dan Pelaporan Hasil Belajar*. Banyumas: PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Fitri, J., & Atmazaki, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(1), 103-111. <https://www.neliti.com/publications/481610/pengaruh-penggunaan-teknik-think-talk-write-ttw-berbantuan-media-gambar-berseri>
- Fitriyanti, M. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 6(2), 1266-1274. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/479>
- Islamiah, U., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 146-160. <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/numerical/article/view/6300>
- Kaffah, L. S., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Pemanfaatan Media Cetak Poster dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Aplikasi Canva di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 482-492. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4806>
- Kemdikbud, “CP & ATP Bahasa Indonesia Fase B” dalam <https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/fase-b/>.

- Kurniaman, O., Nasution, A. S., & Antosa, Z. (2021). PENGARUH STRATEGI POW+ C-SPACE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SDN 102 PEKANBARU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1451-1462. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/701>
- Munawarah. F. H., et. al. (2021). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Nasocha, A., & Winanto, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Media Gambar Seri pada Kelas IV di SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4566-4577. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12462>
- Nuraeni, S., Aprianti, A., & Rahman, P. A. (2025). Analisis Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kadubera 4. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 143-149. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2187>
- Pahrnun, R. (2021). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11-22. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/851>
- Perwitasari, T. S., & Maula, Q. I. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK, TALK, WRITE (TTW) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI KELAS IV UPTD SDN BANYUAJUH 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 380-392. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/7054/4591>
- Purnamawati, E., Aprilia, S., Nursofa, R., Dinaryanti, D., & Nugraha, M. U. (2024). Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V dalam Menulis Kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/93062>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(2), 245-254. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/1362>
- Salsabila, R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 76-84. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/19115>
- Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 194-205. <https://pdfs.semanticscholar.org/a4df/048737adb2aff0522005f92620cb273c6aa8.pdf>
- Sihombing, V. I. C., Tampubolon, S. O., & Ulina, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE BERBANTUAN YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 284-289. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/2422>
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Mataram: Sanabil.
- Trisusilawati, Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). EFEKTIVITAS MODEL THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 271-285. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/433>
- Wahyuni, S., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) di Siswa Kelas

IV SD Negeri 02 Talamau Kabupaten
Pasaman Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar*, 10(1), 13-27.
[https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/
article/view/22621](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22621)